

## **Analisis Kemampuan Literasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 68 Palembang**

**<sup>1</sup>Ahmad Sazali, <sup>2</sup>Zahrudin Hodsay, <sup>3</sup>Aldora Pratama**

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: <sup>1</sup> [ahmadsazaliynk@gmail.com](mailto:ahmadsazaliynk@gmail.com) <sup>2</sup> [zhodsay@gmail.com](mailto:zhodsay@gmail.com) ,  
<sup>3</sup> [aldorapratama7271@gmail.com](mailto:aldorapratama7271@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi siswa, faktor penyebab rendahnya literasi siswa dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya literasi siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 68 Palembang yang sudah diterapkan kurikulum merdeka. Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian terdapat 6 siswa yang masih mempunyai kemampuan literasi masih rendah. 1 siswa yang masih dalam pengenalan huruf dan 5 siswa yang masih mengeja dalam membaca. 15 siswa yang lain sudah dapat membaca dengan lancar. Faktor penyebabnya yaitu faktor internal: kurangnya minat membaca siswa dan kurangnya kesadaran pada siswa itu sendiri bahwa membaca itu adalah hal yang sangat penting bagi manusia. Faktor eksternal: lingkungan sekitar, lingkungan keluarga, lingkungan bermain dan lingkungan Masyarakat. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi rendahnya kemampuan literasi membaca siswa di kelas IV yaitu dengan cara: menampilkan bacaan yang variati, perbanyak gambar agar siswa semangat untuk membaca, membiasakan mereka untuk selalu membaca 5 menit sebelum proses pembelajaran dimulai, pada saat istirahat saya selalu membiasakan mereka untuk membiasakan membaca.

**Kata Kunci:** *Literasi, Kurikulum Merdeka, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan yang memenuhi kebutuhan abad 21 ialah pendidikan yang mengacu pada peningkatan kemampuan literasi. Literasi dapat mengatasi kompleksitas dunia modern, dimana pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan dilakukan dengan memperkuat kemampuan literasi, melalui pendidikan yang memenuhi kebutuhan dunia modern dengan cara memperkuat kemampuan literasi. Melalui pendidikan siswa dapat dengan cepat memahami informasi yang diterimanya dalam kehidupan nyata.

Tujuan pendidikan yang berfokus pada literasi adalah untuk menghasilkan siswa yang mengetahui cara belajar, cara mengubah informasi menjadi

keterampilan, cara memperoleh pengetahuan dan cara menganalisis efektivitas pembelajarannya sendiri. Menurut Muhyidin dalam (Aziz, 2018, p. 60) kemampuan membaca dan memahami teks merupakan hal yang mendasar dan sangat mendasar bagi siswa sekolah dasar, terutama dalam perkembangannya kelak, ketika sudah mencapai pendidikan tinggi, karena mereka sudah dapat menangkap, menyerap dan menggali informasi. dan sebab itu, Literasi merupakan aktivitas yang wajib dilakukan dan menjadi salah satu kebutuhan bagi siswa. kemampuan literasi juga harus dimiliki oleh siswa karena untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan yang terus menerus berkembang di abad 21. Pada pernyataan di atas beranggapan kemampuan literasi adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa pada proses pembelajaran. Literasi juga merupakan suatu kemampuan paling utama yang harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan tersebut adalah salah satunya kemampuan membaca. Tujuannya untuk mewujudkan kebiasaan membaca yang akan berdampak positif bagi siswa itu sendiri. Apabila kemampuan literasi siswa masih sangat rendah maka siswa akan kesulitan dalam mencari informasi, mengelola informasi, menyampaikan informasi dan menerima informasi baik dalam proses suatu pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Abidin juga berpendapat dalam (Harahap, Nasution, Sumanti, & Sormin, 2022, p. 90) yang menyatakan persetujuannya dengan konstruksi teoritis di atas yang mana kemampuan literasi merupakan kemampuan yang sangat penting harus dikuasai setiap siswa untuk mengejar perkembangan ilmu pengetahuan di abad ini. Berdasarkan hal di atas sudah jelas bahwa kemampuan literasi membaca merupakan kemampuan yang sangat penting dikuasai oleh siswa. Sebagai salah satu teknik untuk menghadapi akibat dari perkembangan teknologi informasi yang telah memunculkan banyak perubahan. Oleh sebab itu, pengembangan kemampuan membaca dan menulis harus menjadi proyek pendidikan prioritas yang dimulai dari tingkat sekolah dasar. Literasi sangat penting untuk dikuasai oleh siswa secara tepat di era modern saat ini. Literasi juga merupakan keterampilan yang paling penting untuk menghadapi perkembangan teknologi di abad 21.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, kegiatan membaca sangat penting terutama untuk kelas yang lebih tinggi, yaitu kelas IV sampai kelas VI. Karena

kegiatan literasi baca merupakan kegiatan yang melibatkan pemahaman dan berpikir secara bersamaan. Pada kelas 4 sampai 6, siswa tidak hanya belajar mengeja huruf, tetapi juga terlibat dalam aktivitas berpikir mendalam yang mencakup membaca. Percakapan di tingkat sekolah dasar, khususnya pada kelas atas. Menurut Trigan dalam (Aziz, 2018, p. 60) mengatakan bahwa kegiatan pemahaman membaca melibatkan 3 hal. Pertama membaca dengan pemahaman yang baik, kedua membaca tanpa pemahaman dan ketiga membaca dengan tenang.

Peningkatan sistem kurikulum ialah sebuah susunan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Kegiatan peningkatan pengembangan kurikulum adalah sebuah susunan kegiatan yang pada dasarnya saling berhubungan antar kegiatan satu dan kegiatan lainnya. Kegiatan yang di dalamnya terdapat unsur perencanaan, implementasi dan evaluasi. Mengembangkan kurikulum yang diawali dari kurikulum yang sudah ada artinya melakukan penilaian pada kurikulum tersebut. Selanjutnya melaksanakan perencanaan dan implementasi. Lebih lanjut pernyataan menurut (Fuzan & Arifin, 2022, p. 71). Perubahan kurikulum yang artinya siswa harus dapat berdeferensiasi terhadap perubahan yang terjadi demi menunjang kualitas pendidikan yang lebih baik dengan perkembangan teknologi dan siswa juga harus banyak menggali potensi pada diri yang berdampak positif pada kehidupan.

Berdasarkan informasi yang didapat peneliti saat melakukan pra observasi dan wawancara pada guru kelas IV di SDN 68 Palembang mendapatkan informasi bahwa kemampuan membaca siswa masih sangat beragam, seperti membaca teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Ada siswa yang sudah cukup baik dalam membaca, ada siswa masih mengeja atau kesulitan dalam merangkai huruf dalam membaca dan ada siswa yang masih hanya mengenal huruf saja pada siswa kelas IV yang sudah diterapkan kurikulum merdeka. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran siswa bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan yang sangat penting yang harus dikuasai oleh seorang siswa. Sebagaimana pada dasarnya siswa harus membiasakan atau menjadikan membaca menjadi suatu kebiasaan. Penekanan dan strategi seorang guru juga sangat penting harus menyongsong dalam menanamkan budaya membaca siswa di kelas maupun di luar kelas. Pembiasaan

membaca pada diri siswa tertanam dan dapat menjadikan siswa menjadi senang dan gemar untuk membaca.

Kata literasi pada umumnya mengarah pada kemampuan untuk mempelajari, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi tertulis dan cetak. Pengertian diatas menyatakan bahwa seseorang yang melek huruf dapat membaca secara aktif, terarah, dan fungsional dalam berbagai situasi dan berbagai tujuan. Pada hal ini agar siswa bisa mencapai keinginan tersebut. Pemahaman membaca merupakan peranan yang paling penting bagi siswa. Hal ini untuk mencapai cita-citanya dan berperan aktif dalam komunikasi pada kehidupan pribadinya. Menurut Mullis dan Martin, Ed dalam (Damaianti V. S., 2021, p. 71) yang mengatakan bahwa literasi adalah kemampuan mengetahui dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang disepakati oleh masyarakat dan dihormati oleh individu. Pembaca dapat mengkonstruksi makna dari teks dalam berbagai format. Mereka membaca untuk belajar dan bereran dalam komunitas membaca untuk sekolah, kehidupan sehari-hari, dan untuk bersenang-senang.

INAP (Indonesia National Assessment Program) juga melaksanakan penelitian untuk menilai aktivitas siswa dalam literasi baca, numerasi, dan sains. Pada penelitian tersebut, tingkat pemahaman membaca orang Indonesia masih 46,83% yang berarti pemahaman membaca siswa Indonesia masih kurang, dalam (Harahap S. g., Nasution, Sumanti, & Sormin, 2022, p. 91). Artinya kemampuan membaca atau literasi baca siswa masih sangat rendah yang dapat memicuh rendahnya pemahaman siswa dalam mengolah informasi dalam kehidupan maupun pendidikan. Hal tersebut dapat menyebabkan terganggunya suatu proses pembelajaran, yang berdampak berkepanjangan bagi siswa yang memiliki kemampuan literasi baca yang masih sangat kecil.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan di atas. Kemampuan membaca siswa masih sangat bervariasi yaitu mulai sulit dalam merangkai huruf, mengeja dalam membaca dan masih dalam proses mengenal huruf. Sejalan dengan diterapkannya kurikulum merdeka di kelas IV sekolah dasar. Artinya siswa di tuntut untuk aktif dalam suatu pembelajaran terutama memiliki kemampuan dasar yaitu lancar dalam membaca. Oleh sebab itu, peneliti ingin menggali informasi

lebih dalam mengenai kemampuan literasi siswa dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu dengan cara menganalisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar kelas IV.

Berdasarkan paparan pada permasalahan di atas, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 68 Palembang.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai suatu variabel atau lebih tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (Jonata, 2022, p. 82), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat post-positivis yang digunakan untuk mempelajari kondisi objek alam (bukan eksperimen) dimana peneliti adalah kuncinya. sebuah instrumen Teknik pengumpulan datanya adalah triangulasi (kombinasi), analisis datanya induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pentingnya generalisasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi tentang kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan penerapan kurikulum mandiri. Hasil penelitian ini berupa gambaran tertulis mengenai literasi, faktor penyebab rendahnya literasi siswa, dan upaya mengatasi rendahnya literasi siswa dalam penerapan kurikulum mandiri mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan literasi siswa, faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi siswa kelas IV SDN 68 Palembang yang dilakukan selama 7 (tujuh) hari pada tanggal 7 Mei 2024 sampai dengan tanggal 13 Mei 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

#### **A. Kemampuan Literasi membaca**

Berdasarkan hasil lembar observasi, wawancara siswa dan lembar kerja peserta didik. Kemampuan literasi siswa kelas IV masih rendah hal ini ditandai

dengan ada 6 siswa dari 21 artinya 29% siswa kelas IVB yang masih terhambat dalam membaca 1 siswa masih dalam proses mengenal huruf dan 5 siswa masih dalam proses mengeja saat membaca. Berdasarkan hal di atas terdapat 3 (tiga) tingkatan membaca siswa pada kelas IV B tersebut diantaranya, pertama siswa yang masih dalam proses pengenalan huruf. Artinya siswa tersebut masih kesulitan dalam mengenal huruf seperti A sampai Z. Kedua siswa yang masih mengeja dalam membaca. Artinya siswa masih kesulitan dalam membaca, terbata bata dalam membaca, sulit dalam merangkai huruf, dan masih lama dalam melafalkan kata. Ketiga siswa yang memiliki mempunyai kemampuan yang suda baik dalam membaca. Artinya siswa tersebut suda dikategorikan sebagai siswa yang sudah lancar dalam membaca, tidak mengeja dalam membaca dan hanya mempunyai kesulitan ketika bacaan tidak jelas atau hurufnya kecil. Sejalan dengan hal di atas hasil dari penelitian (Trimansyah B.,2019, p. 16) yang menyatakan bahwa banyak membaca tidaklah sama dengan membaca secara baik dan benar. Prinsip pembelajaran literasi tentu bukan seberapa banyak buku yang dibaca, melainkan seberapa baik dan benar sesuatu itu dibaca. Pada hal ini, pemilihan bahan bacaan yang dilakukan oleh guru berperan penting untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman siswa terhadap sesuatu.

Pada penerapan kurikulum merdeka ini siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pada penerapan kurikulum merdeka ini siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian di dalam ( Saryono, D.et el, E. 2017 p 2 ) yang berjudul “Materi Pendukung Literasi Baca Tulis.” Juga menyatakan bahawa membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bawah literasi membaca sangat penting siswa dalam suatu proses pembelajaran. Hal tersebut merupakan suatu kemampuan yang sangatlah harus dimiliki oleh siswa. Penerapan kurikulum merdeka pada kelas IV sangatlah menurut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa harus memiliki kemampuan dasar seperti membaca dan menulis. Demikian kemampuan membaca dan menulis haruslah dimiliki oleh siswa pada jenjang kelas IV. Karena pada jenjang tersebut siswa suda dituntut untuk dapat membaca pemahaman dan mengintegrasikan bacaan serta menceritakan kembali isi dari bacaan yang telah

dibaca. Pada jenjang kelas IV kemampuan literasi membaca sangatlah diperlukan, karena di jenjang tersebut siswa banyak berintegritas dengan teks. Jika kemampuan membaca tidak dimiliki oleh siswa maka siswa akan kesulitan dalam suatu proses pembelajaran dan siswa akan sulit dalam menyerap materi pembelajaran.

Pada dasarnya kemampuan literasi siswa di kelas IV B masih sangat beragam. Hal tersebut ditandai dari hasil observasi siswa, wawancara siswa dan hasil LKPD siswa. Berdasarkan hasil observasi siswa yang terdiri dari 3 pedoman yang akan dijadikan acuan bagi peneliti untuk melihat kemampuan literasi membaca siswa di kelas IV B. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan 6 siswa yang tidak memenuhi dari beberapa indikator yang ada pada lembar observasi kemampuan membaca siswa saat proses pembelajaran di kelas. Pada pedoman pertama yaitu mengenai kepribadian, fisik, akademik dan perilaku anak saat membaca dan observasi proses pembelajaran di kelas. Pada kedua pedoman tersebut terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan untuk mengukur kemampuan membaca siswa apakah siswa pada kelas IV sudah dapat membaca atau masih mengeja dalam membaca. Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran di IV B pada setiap siswa agar dapat mengetahui gambaran dari kemampuan membaca siswa pada kelas IV. Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti pada saat observasi ada 1 (satu) siswa yang setelah dilakukan observasi didapatkan hasil bahwa siswa tersebut terkategori masih dalam proses pengenalan huruf, karena pada beberapa indikator observasi terkait kemampuan membaca yang tidak tercapai setelah dilakukannya observasi oleh peneliti. Kemudian 5 (Lima) siswa yang terkategori masih mengeja dalam membaca atau masih kesulitan dalam merangkai huruf. Hal tersebut juga didapatkan bahwa ada beberapa indikator yang tidak tercapai pada lembar observasi setelah dilakukan observasi oleh peneliti. dan 15 (lima belas) siswa lainnya telah mempunyai kemampuan membaca cukup baik. Hal ini ditandai dengan tercapainya indikator kemampuan literasi membaca sebagai acuan peneliti untuk melihat kemampuan literasi membaca pada siswa kelas IV.

Berikutnya dari hasil wawancara siswa. Terdapat 8 pertanyaan mengenai kemampuan membaca siswa. Dari hasil tersebut didapatkan 6 siswa yang masih dinilai belum mampu dalam membaca. Dari 21 siswa terdapat 6 siswa yang masih mengeja dalam membaca 1 diantaranya yang masih dalam proses mengenal huruf dan 5 siswa yang masih mengeja dalam proses membaca. Pada saat menyebutkan

huruf A-Z ada 6 siswa yang masih keliru, tidak berurutan, dan masih ada huruf yang tidak disebutkan setelah dites oleh peneliti. Hal tersebut menandakan bahwa pada kelas tersebut masih terdapat 6 siswa yang masih mempunyai kemampuan membaca masih sangatlah rendah. dan 15 siswa lainnya sudah memiliki kemampuan membaca cukup baik.

Berdasarkan hasil LKPD yang diambil peneliti saat proses pembelajaran bahasa. Terdapat 5 siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM , 7 siswa mendapatkan nilai KKM dan 9 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Sekolah tersebut menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70. Berdasarkan nilai yang diperoleh oleh siswa pada saat mata pelajaran bahasa Indonesia didapatkan data bahwa masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang menandakan bahwa literasi siswa pada kelas IV masih ada yang mempunyai kemampuan membaca yang terkategori rendah.

## **B. Faktor Penyebab Rendahnya Literasi Membaca Siswa**

Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi siswa disebabkan oleh 2 faktor yaitu internal dan eksternal siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Mulasih & Hudhana, 2020 ,p.19) dengan judul penelitian “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit.” Hasil dari penelitian didapatkan bahwa faktor penyebab rendahnya budaya literasi dikalangan masyarakat Indonesia sangat banyak. Faktor tersebut dibedakan menjadi faktor intern individu dan ekstern individu. Faktor intern individu yaitu tidak memiliki waktu luang, lebih menyenangkan gadget dari pada buku, tidak tertarik pada buku, masih minimnya kesadaran pentingnya literasi, dan sebagainya..Sedangkan faktor ekstern individu yaitu fasilitas buku yang kurang memadai, harga buku relatif mahal, tidak ada dukungan dari orang tua, tidak adanya kebiasaan membaca di lingkungan sekitar, dan sebagainya. Kemudian sejalan dengan hal di atas hasil wawancara pada guru kelas IVB yang mengemukakan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa disebabkan oleh 2 ( dua ) faktor yaitu:

### **1. Faktor internal**

a) **Kurangnya minat baca siswa.** Kurangnya kesadaran pada siswa itu sendiri bahwa membaca itu ialah hal yang sangat penting bagi manusia. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca yang dimiliki siswa. Pada

jenjang kelas IV seharusnya kemampuan membaca suda dimiliki oleh siswa agar proses pembelajaran tidak terganggu.

**b) Kurangnya kesadaran pentingnya kemampuan membaca.** Pada jenjang SD kemampuan membaca harus diperhatikan karena proses pembelajaran akan terganggu jika kemampuan membaca belum dimiliki oleh siswa. Kesadaran sangat penting bagi siswa dalam menanamkan kebiasaan dalam membaca. Membaca merupakan hal yang penting, baik dalam berkomunikasi pada masa kini maupun masa yang akan datang.

## **2. Faktor eksternal**

- a) Lingkungan keluarga.** Pada proses perhatian keluarga harus sangat diperhatikan terhadap kemajuan dari siswa. Karena siswa lebih lama berada di rumah. Dari hal tersebut proses penekanan terhadap potensi siswa juga harus diperhatikan dan selalu harus dipantau agar siswa memiliki potensi yang baik. Pada kemampuan membaca terutama baruslah sangat ditanamkan kebiasaan siswa untuk membaca di rumah.
- b) Lingkungan bermain.** Pada lingkungan bermain juga cukup mempengaruhi anak. Anak akan lupa jika suda bermain bersama teman sebayanya. Dampaknya yaitu terciptanya pergaulan yang mana lebih senang bermain dari pada membaca yang dalam menyebabkan anak males dalam membaca. Jadi kebiasaan anak untuk membaca haruslah ditanamkan sejak kecil.
- c) Lingkungan masyarakat.** Kurangnya pemberian contoh yang baik akan mudah ditiruh atau dicontoh oleh siswa. Siswa akan melakukan apa yang sering meleka lihat dan itu akan menjadi kebiasaan bagi siswa tersebut. Pada hal ini perlu diperhatikan agar dapat menanamkan kebiasaan yang baik bagi siswa dalam menumbuhkan kebiasaan membaca.

## **C. Upaya yang dilakukan Guru Mengatasi Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Siswa.**

Strategi haruslah dimiliki oleh seorang guru dalam mengatasi berbagai faktor penghambat dalam proses belajar mengajar salah satunya yaitu kemampuan membaca. Berdasarkan hal tersebut berbagai sekolah harus menyediakan perpustakaan sebagai tempat untuk siswa membaca dan meningkatkan kemampuan membaca setiap siswa. Sejalan dengan hal tersebut pernyataan menurut Zuliarso & Februariyanti dalam (Mansyur,U. 2019. p 4) dalam penelitian yang berjudul

“Upaya meningkatkan minat baca. In Prosiding Seminar Nasional Bahasa “ Berdasarkan hasil penelitian yaitu keberadaan perpustakaan sangat diperlukan agar semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk belajar tanpa batasan umur dan status sosial. Kemudian dalam upaya meningkatkan literasi baca (Faradina .2017 p .61), juga menyatakan bahwa kegiatan dalam Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan pada jenjang SD yaitu membaca 15 menit buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini mengharuskan siswa membaca buku selama 15 menit setiap pagi sebelum dimulainya jam pelajaran. Sejalan dengan pernyataan di atas hasil penelitian ini melalui hasil dari wawancara terhadap guru kelas IVB yang mengajar di kelas tersebut. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan dalam mengatasi rendahnya kemampuan literasi membaca siswa di kelas IV yaitu dengan cara:

- 1. Menampilkan bacaan yang variatif.** Siswa akan lebih senang dalam hal yang baru dan unik. Suda menjadi karakter siswa dalam hal tersebut. Menampilkan sumber bacaan yang menarik dan unik akan memancing minat siswa untuk membaca dan dari hal tersebut akan dapat menumbuhkan dan menanamkan kebiasaan membaca siswa.
- 2. Perbanyak gambar agar siswa semangat untuk membaca.** Dalam mengatasi rasa bosan dalam membaca. Hal yang paling tepat yakni memilih sumber bacaan yang memiliki gambar. Karena siswa tidak akan jenuh dalam membaca jika pada teks atau bacaan tersebut terdapat gambar yang menarik.
- 3. Membiasakan mereka untuk selalu membaca 5 menit sebelum proses pembelajaran mulai.** Menanamkan kebiasaan membaca sangatlah penting untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar, karena membaca merupakan hal yang paling penting atau kemampuan yang paling penting yang harus di miliki oleh siswa. Oleh karena itu membiasakan membaca seperti membaca 5 menit sebelum belajar itu merupakan cara yang cukup efektif dalam menanamkan pembiasaan terhadap membac.
- 4. Pada saat istirahat selalu membiasakan mereka untuk membiasakan membaca.** Pemberian perhatian khusus bagi siswa yang masih belum bisa membaca juga sangatlah diperlukan, agar siswa tidak ketinggalan dari teman kelas atau teman sebayanya. Memerintahkan siswa untuk membaca pada saat jam istirahat atau menyuru siswa untuk ke perpustakaan juga hal yang efektif

dalam membiasakan mereka dalam membaca. Hal itu merupakan awal dari menumbuhkan rasa cinta dalam membaca.

## **KESIMPULAN**

Pada kelas IVB di SDN 68 Palembang berjumlah 21 orang dengan 7 laki laki dan 14 perempuan. Berdasarkan hasil Observasi, wawancara kepada guru dan siswa serta dokumentasi berupa arsip LKPD mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan Hasil tersebut terdapat 29% dari 21 siswa di kelas IV B yang memiliki kemampuan membaca masih rendah. Artinya terdapat 6 siswa yang masih mempunyai kemampuan literasi masih rendah. 1 siswa yang masih dalam pengenalan huruf dan 5 siswa yang masih mengeja dalam membaca. 15 atau 71% siswa yang lain sudah dapat membaca dengan lancar.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: faktor internal: kurangnya minat membaca siswa dan kurangnya kesadaran pada siswa itu sendiri bahwa membaca itu ialah hal yang sangat penting bagi manusia. Faktor eksternal: lingkungan sekitar, lingkungan keluarga, lingkungan bermain dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap guru kelas IV yang mengajar di kelas tersebut. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan dalam mengatasi rendahnya kemampuan literasi membaca siswa di kelas IV yaitu dengan cara: menampilkan bacaan yang variatif, perbanyak gambar agar siswa semangat untuk membaca, membiasakan mereka untuk selalu membaca 5 menit sebelum proses pembelajaran mulai, pada saat istirahat saya selalu mengajak mereka untuk membiasakan membaca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, z. ( 2021 ). Metode Penelitian Kualitatif .
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.
- Aprilia, D., Fadilah, D., & Hamdi, Z. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV di MI NW Lendang Batu Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(3), 96-105.
- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Literasi bahasa dalam meningkatkan minat baca dan menulis pada siswa smp kota bekasi. *Basastra*, 9(1), 105-113.
- Azis, A. (2018). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan*

- Dasar, 2(1), 57-64.
- Elita, I. N. U., & Supriyanto, A. (2020). Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. In Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19.
- Fauzan, .& Arifin, F. (2022). Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21 Fiantika,.R.,F. Wasil,.M . Jumianti,.S. Honesti,.L. Wahyuni,. S. (2022). Metode Penelitian Kualitatif
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Herawati, H., Lamada, M., & Rahman, E. S. (2019). Analisis kemampuan literasi siswa SMK Negeri di Kota Makassar (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435-1443.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108-118.
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 211-222).
- Lisdiawati,. Lastriyani,.I, Gunawan,.U, Berliana,. Fitriyani,.F.I., dkk. ( 2023 ). Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi.
- Mansyur, U., & Indonesia, U. M. (2019, November). Gempusta: Upaya meningkatkan minat baca. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM*, December (pp. 203-2017).
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2022). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491-498.
- Mulasih, M., & Hudhana, W. D. (2020). Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 19-23.
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi baca tulis pada kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103-113.
- Nukman. Y. E.,& Setyowati. E.C.,(2021). Bahasa Indonesia : Lihat Lingkungan Untuk Sekolah Dasar Kelas IV.
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2010). Pembelajaran literasi mata pelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas V sekolah dasar. *Paedagogia*, 13(2).
- Paluvi, I., Mulia, I. T., Audina, M., Sari, N., & Dafit, F. (2023). Pentingnya Pelaksanaan Gerakan Literasi Bagi Guru dan Siswa di Sekolah Dasar 08 Kampung Rempak. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 262-265.
- Pinarashayani, F. W., Khadijah, U. L., & Yanto, A. (2023). Implementasi program literasi pada kurikulum merdeka di SD Negeri Karangasem 1 Surakarta. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(5), 315-321.
- Pratycia, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58-64.
- Pratama, A., Fakhrudin, A., Kuswidyankarko, A., & Rizhardi, R. (2023). Analisis

- Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Numerasi Pada Tingkatan Sekolah Bawah: Riset Literatur. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 15-19.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
- Safitri, L., Muslim, A. H., & Hawanti, S. (2019). Pengaruh membaca 15 menit terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar. *Jurnal cakrawala pendas*, 5(2).
- Salma, A. (2019). Analisis gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa sisw sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Saryono, D., Ibrahim, G. A., Muliastuti, L., Akbari, Q. S., Hanifah, N., Miftahussururi, M., ... & Efgeni, E. (2017). Materi pendukung literasi baca tulis.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sumarti, E., Jazeri, M., Manggiasih, N. P., & Masithoh, D. (2020). Penanaman Dinamika Literasi pada Era 4.0. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 4(1).
- Vismaia, E., & Damaianti. (2021). Literasi Membaca : Hasrat Memahami Makna Kehidupan.
- Wijaya, H. (2020). Tingkat Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN 3 Sikur Lombok Tahun Pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 425-435.